

Pelatihan Perlindungan Bagi Tim Sosialisasi



DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	3
LANGKAH LANGKAH PELATIHAN PERLINDUNGAN BAGI TIM SOSIALISASI.....	4
PENJELASAN SESI PELATIHAN PERLINDUNGAN BAGI TIM SOSIALISASI.....	11
LAMPIRAN.....	14
RINGKASAN PELATIHAN.....	15
BIODATA PESERTA.....	17
PRETEST/POST TEST.....	19
MATERI PRESENTASI.....	24
RENCANA AKSI.....	26
FORMULIR EVALUASI.....	28

PENGANTAR

Pelatihan Perlindungan Bagi Tim Sosialisasi dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan tim dalam menghadapi risiko sosial dan teknis terkait proyek pembangunan sambungan pengolahan air limbah rumah tangga. Dalam konteks pembangunan ini, pendekatan berbasis kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI) menjadi sangat krusial untuk memastikan perlindungan bagi masyarakat yang rentan terhadap eksploitasi, kekerasan, serta pelecehan seksual. Pelatihan ini juga menekankan perlunya mekanisme pengaduan yang aman dan aksesibel bagi masyarakat yang terdampak proyek.

Peserta utama pelatihan ini adalah Tim Sosialisasi, yang bertugas menyampaikan informasi dan melakukan interaksi langsung dengan masyarakat melalui kunjungan rumah, wawancara, serta survei. Dengan demikian, mereka memerlukan pemahaman mendalam tentang prosedur perlindungan dan mekanisme pengaduan. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana mengenali dan merespons isu-isu sensitif selama kegiatan sosialisasi, sehingga dapat memastikan keamanan baik bagi tim maupun masyarakat yang mereka layani.

Pelatihan berlangsung dalam durasi 1 hari dengan total 7 Jam Pelajaran (JPL). Dalam sesi ini, peserta akan mendapatkan materi tentang prinsip-prinsip GEDSI, identifikasi risiko sosial, serta strategi mitigasi terhadap eksploitasi, kekerasan, dan pelecehan seksual. Selain itu, akan diberikan panduan praktis atau tips terkait kunjungan rumah dan komunikasi efektif agar tim dapat menjalankan tugas sosialisasi secara aman dan efisien. Durasi yang padat ini dirancang untuk memberikan keseimbangan antara teori dan praktik yang relevan dengan kebutuhan lapangan.

Tujuan utama pelatihan ini adalah meningkatkan kapasitas tim dalam menjalankan sosialisasi dengan pendekatan yang inklusif dan sensitif terhadap perlindungan sosial. Harapannya, setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat mengidentifikasi dan merespons potensi risiko dengan lebih baik, serta mampu menerapkan prinsip-prinsip perlindungan saat berinteraksi dengan masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan proyek pembangunan sambungan pengolahan air limbah dapat berjalan dengan lebih aman, inklusif, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

LANGKAH LANGKAH PELATIHAN PERLINDUNGAN BAGI TIM SOSIALISASI

Pelatihan perlindungan bagi tim sosialisasi berlangsung selama dua hari, dengan fokus pada inklusi sosial, perlindungan anak, serta pencegahan eksploitasi dan kekerasan dalam proyek sanitasi. Peserta diberikan strategi sosialisasi yang aman serta pemahaman mengenai hak mereka untuk melaporkan situasi berisiko.

Hari pertama mencakup konsep kesetaraan gender, disabilitas, dan perlindungan dari eksploitasi. Hari kedua berfokus pada praktik kunjungan lapangan, termasuk pedoman interaksi yang aman dengan masyarakat. Pelatihan ini juga mencakup simulasi kasus untuk meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, peserta diberikan panduan menghadapi situasi sulit saat sosialisasi. Evaluasi dilakukan melalui pre dan post-test untuk memastikan materi dapat diterapkan dalam praktik kerja mereka.

Adapun detail penjelasan dari sesi pelatihan perlindungan bagi tim sosialisasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih Fasilitator
Pendaftaran peserta	15'	Pengisian daftar hadir dengan memastikan ada data terpilah gender dan disabilitas	Formulir kehadiran	Panitia
Sesi 1: Pembukaan dari Fasilitator: • Ucapan selamat datang • Pengenalan anggota tim • Membaca formulir persetujuan untuk mengambil gambar dan video selama pelatihan dengan menunjukkan formulir kehadiran dan contoh	30'	Presentasi	• Infocus • Flip chart • Pengeras suara • Video panduan pelatihan	Fasilitator

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih Fasilitator
penggunaan gambar dan video tersebut dalam laporan • Kontrak belajar/kesepakatan belajar (seperti: tepat waktu untuk setiap sesi; hanya satu orang yang berbicara pada satu waktu; semua Hp mode diam, kepemimpinan dalam kerja kelompok harus dibagikan dan lain-lain) • Menayangkan video panduan pelatihan • Menginformasikan jika peserta mengalami sesuatu yang tidak nyaman/tidak aman selama pelatihan dapat menyampaikan melalui kotak saran atau menghubungi salah satu panitia secara langsung • Protokol tempat (misalnya, di mana makanan ringan/makanan akan disajikan, jam berapa istirahat akan diadakan, dilarang merokok, toilet dan lain-lain) • Khusus untuk penyandang disabilitas disediakan toilet yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas • Pretest			• Kotak saran	
Sesi 2: Sambutan dari Tim Pelaksana: • Sekilas tentang PCSP • Menyampaikan tentang tujuan dan alur pelatihan • Mempresentasikan pelatihan perlindungan kaitannya dengan Program sistem pengolahan air limbah Kota Palembang dan mengapa	15'	• Presentasi • Tanya jawab	• Pengeras suara	Tim Pelatih

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih Fasilitator
Perlindungan penting bagi Tim Sosialisasi saat melakukan survey Door to Door				
Sesi 3: Menjelaskan tentang keberagaman - Fasilitator menanyakan terkait dengan keberagaman, apakah disekitar lingkungan bapak dan ibu beragam penduduknya? - Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan di kertas metaplan apa saja yang beragam (masyarakatnya) di lingkungannya - Kemudian meminta peserta untuk menginformasikan apa yang sudah dituliskan - Fasilitator menuliskan semua jawaban peserta, di kertas plano dan jika belum ada jawaban disabilitas, jenis kelamin dan lainnya maka fasilitator menunjukkan foto foto yang sudah ditempel di dinding (foto disabilitas, lansia, orang berpenghasilan tinggi, orang berpenghasilan rendah, anak-anak) - Fasilitator menanyakan apakah di lingkungan peserta ada orang-orang seperti di gambar tersebut? - Jika ada maka fasilitator menjelaskan tentang kaitannya dengan keberagaman (Gender, Disabilitas, Sosial Inklusi) - Fasilitator menjelaskan gender dan disabilitas, dan inklusi sosial, dan semua anggota masyarakat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan manfaat dari pembangunan dan	45'	- Presentasi - Tanya jawab	- Gambar - Infocus - Metaplan - Kertas plano - Spidol - Bahan PPT	Fasilitator

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih Fasilitator
semuanya juga berhak mendapatkan perlindungan tanpa memandang latar belakang yang berbeda • Fasilitator menekankan bahwa ketika melakukan Sosialisasi Door to Door, Tim Sosialisasi akan bertemu dengan berbagai masyarakat dari latar belakang yang beragam dan pentingnya memahami hal tersebut dan menerapkan prinsip perlindungan saat sosialisasi				
Sesi 4: Perlindungan • Pelatih menjelaskan tentang kaitan perlindungan dalam program pembangunan sistem pengolahan air limbah • Pelatih menjelaskan tentang perbedaan perlindungan dan keselamatan • Pelatih menjelaskan tentang hubungan perlindungan dengan keberagaman • Pelatih menanyakan kepada peserta apa bahaya/risiko dan dampak yang terjadi jika tidak menerapkan perlindungan? Peserta diminta untuk menuliskan risiko yang mungkin terjadi dalam kertas metaplan • Fasilitator mengelompokkan semua jawaban peserta • Pelatih menjelaskan tentang prinsip perlindungan	45'	• Presentasi Tanya jawab	• Infocus • Bahan PPT • Spidol - Kertas metaplan	Pelatih dan fasilitator

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih Fasilitator
Sesi 5: Tips – Tips dalam melakukan sosialisasi/kunjungan lapangan • Pelatih menjelaskan tentang tips-tips yang dapat diterapkan dalam melakukan sosialisasi ke warga • Pelatih menjelaskan hal – hal yang tidak boleh dilakukan dan boleh dilakukan oleh tim sosialisasi	45'	• Presentasi • Tanya jawab	• Infocus • Bahan PPT	Pelatih dan fasilitator
Sesi 6: Penggalan risiko dan bahaya yang muncul dalam pengolahan air limbah • Fasilitator menanyakan risiko dan bahaya bahaya yang muncul pada Pembangunan Sambungan Rumah (bagi Masyarakat di wilayah PCSP-jalur perpipaan) • Fasilitator menanyakan risiko dan bahaya penyedotan tangki septik (bagi masyarakat di luar PCSP) • Fasilitator menyampaikan risiko dapat dilihat dari sisi teknis dan sisi sosial • Fasilitator mengelompokkan jawaban peserta dan menyampaikan jika sisi teknis dan sisi sosial akan dibahas lebih lanjut di sesi selanjutnya	30'	• Curah pendapat • Diskusi	• Kertas plano • Spidol • Kertas metaplan	Fasilitator
Sesi 7: Materi Non teknis (Perlindungan dari Eksploitasi Pelecehan, Kekerasan Seksual dan Perlindungan Anak) • Pelatih menyampaikan tentang <i>Triger Warning</i> (hal-hal yang terjadi dalam diskusi tidak akan dibawa keluar dan diceritakan kepada orang di	45'	• Presentasi • Tanya jawab	•Bahan PPT •Plano •Spidol	Pelatih

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih Fasilitator
luar forum pelatihan, jika tidak nyaman untuk menyampaikan dalam pelatihan dapat disampaikan kepada fasilitator dan pelatih • Pelatih menyampaikan tentang tujuan materi ini disampaikan • Pelatih menjelaskan tentang eksploitasi seksual, pelecehan seksual dan kekerasan seksual dan memberikan contohnya • Pelatih menjelaskan tentang cara pencegahan eksploitasi seksual, pelecehan seksual dan kekerasan seksual				
Sesi 8: Diskusi Kelompok • Peserta diminta untuk berdiri • Peserta diminta untuk menjawab jika Ya (mengangkat tangan), jika Tidak (silangkan tangan) dan memberikan komentar dari pernyataan yang diajukan oleh pelatih	30'	• Tanya jawab • Diskusi	• Pertanyaan Infocus	Pelatih Fasilitator
Sesi 9: Perlindungan Anak • Pelatih menjelaskan tentang tujuan materi yang disampaikan • Pelatih menjelaskan tentang bentuk – bentuk kekerasan pada Anak • Pelatih menjelaskan jika terjadi eksploitasi kekerasan, pelecehan seksual dan kekerasan seksual peserta berkewajiban untuk	30'	• Presentasi • Tanya jawab	• Bahan PPT • Infocus	Pelatih Fasilitator

Sesi	Waktu	Metodologi	Bahan	Pelatih Fasilitator
memberitahukan/melaporkan kepada pihak-pihak yang dipercaya (RT/RW/Tokoh masyarakat/pihak lainnya) dan menekankan bahwa pelaporan sangat penting agar permasalahan dapat segera ditangani • Pelatih menjelaskan dampak terjadi eksploitasi kekerasan, pelecehan seksual dan kekerasan seksual • Pelatih menjelaskan bagaimana cara merespon jika ada yang memberitahu terjadinya eksploitasi kekerasan, pelecehan seksual dan kekerasan seksual				
Sesi 10: Menyampaikan Mekanisme Penanganan Pengaduan Masyarakat yang Inklusif • Tim pelaksana/pelatih menyampaikan bagaimana Mekanisme penyampaian pengaduan dan proses Penyelesaian Pengaduan Inklusif di Wilayah sistem pembangunan air limbah Kota Palembang (Program Selasi dan Sambungan Rumah)	15'	• Presentasi • Tanya jawab	• PPT • Infocus • Fliyer saluran pengaduan	Tim Pelaksana/Pelatih
Sesi 11: Evaluasi dan Penutup • Post test • Evaluasi pelatihan • Rencana aksi • Penutup	45'	Penugasan	Formulir post Formulir lembar evaluasi	Fasilitator

PENJELASAN SESI PELATIHAN PERLINDUNGAN BAGI TIM SOSIALISASI

Sesi Keberagaman dan Perlindungan

Sesi Keberagaman dan Perlindungan menyoroti pentingnya memahami dan mengakomodasi perbedaan dalam masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan aman bagi semua individu. Keberagaman mencakup berbagai aspek, seperti disabilitas, etnis, latar belakang sosial ekonomi, dan budaya, yang membentuk dinamika sosial yang kompleks. Kesadaran akan keberagaman ini memungkinkan penyediaan layanan yang lebih tepat sasaran, aksesibilitas yang lebih baik, serta pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Dengan pendekatan yang inklusif, masyarakat dapat memastikan bahwa tidak ada individu yang tertinggal dalam mendapatkan hak dan perlindungan yang layak.

Perlindungan menyeluruh hanya dapat terwujud jika lingkungan sosial memahami pentingnya inklusi dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kekuatan kolektif. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlindungan dan rasa aman, tanpa diskriminasi atau hambatan struktural. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung aksesibilitas, mekanisme perlindungan yang efektif, serta partisipasi aktif dari berbagai pihak—termasuk pemerintah, organisasi sosial, dan komunitas—untuk menciptakan sistem yang benar-benar inklusif. Dengan membangun kesadaran dan komitmen bersama, keberagaman dapat menjadi fondasi bagi masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan.

Sesi Praktik Konstruksi Bersih

Sesi ini menjelaskan tentang penerapan praktik konstruksi bersih dalam pembangunan konstruksi yang memperhatikan keamanan untuk semua. Dalam konteks PCSP, pembangunan sambungan pengolahan air limbah rumah tangga dan jaringan perpipaan perlu menerapkan prinsip-prinsip pembangunan yang mengutamakan keamanan, keselamatan dan perlindungan menyeluruh semua pihak yang terlibat dalam pembangunan termasuk masyarakat, pemerintah, dan kontraktor. Penerapan praktik konstruksi bersih akan menjadi salah satu penentu utama bahwa prinsip perlindungan dari sisi konstruksi dilaksanakan oleh pihak penanggung jawab pembangunan (kontraktor). Sehingga hal ini akan menghilangkan risiko dan bahaya dari sisi teknis yang muncul dan merugikan masyarakat. Dari sisi pembangunan, kontraktor memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pembangunan yang aman bagi semua. Komitmen kontraktor ini tercantum dalam kontrak pelaksanaan pekerjaan pembangunan dan diatur oleh undang-undang.

Sesi Tips Kunjungan Lapangan Bagi Tim Sosialisasi

Sesi ini menjelaskan tentang pedoman bagi Tim Sosialisasi PCSP saat melakukan kunjungan lapangan agar interaksi dengan masyarakat berlangsung aman dan profesional. Beberapa prinsip utama yang disampaikan mencakup penggunaan identitas pengenal yang terlihat, menghindari interaksi dalam kondisi tertutup dengan pemilik rumah secara individu, serta memastikan kunjungan dilakukan pada jam kerja resmi dengan izin dari pihak berwenang. Selain itu, tim dilarang meminta data pribadi tanpa tujuan yang jelas dan tidak diperkenankan berinteraksi dengan anak-anak tanpa kehadiran orang dewasa lainnya, guna menjaga etika dan batasan profesional dalam komunikasi.

Pada sesi ini juga menjelaskan aspek keamanan dan perlindungan dalam setiap kunjungan, dengan larangan tegas terhadap segala bentuk kekerasan—baik fisik, verbal, maupun non-verbal. Tim juga diinstruksikan untuk menghindari tindakan yang dapat dianggap tidak pantas, seperti memperlihatkan gambar atau video yang tidak sesuai kepada anak-anak, serta memastikan bahwa pengambilan foto atau video dilakukan dengan persetujuan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, Tim Sosialisasi PCSP dapat menjalankan tugasnya secara lebih efektif, membangun kepercayaan dengan masyarakat, serta memastikan lingkungan kerja yang lebih aman dan transparan.

Sesi Perlindungan dari Pelecehan, Kekerasan, Eksploitasi Seksual, dan Perlindungan Anak

Sesi ini membahas Perlindungan dari Pelecehan, Kekerasan, Eksploitasi Seksual, dan Perlindungan Anak, yang menjadi aspek krusial dalam memastikan pembangunan yang aman dan berkeadilan bagi semua. Pembangunan, termasuk dalam proyek PCSP, dapat memunculkan risiko sosial yang berdampak pada kelompok rentan, terutama perempuan dan anak-anak. Oleh karena itu, pencegahan pelecehan, kekerasan, dan eksploitasi seksual harus menjadi prioritas dalam setiap tahapan pembangunan. Semua pihak yang terlibat perlu memahami bentuk-bentuk kekerasan, cara mencegahnya, serta dampak yang ditimbulkan terhadap korban dan institusi.

Selain itu, komitmen dan kewajiban semua pihak dalam upaya pencegahan harus diwujudkan melalui kebijakan yang jelas, mekanisme pelaporan yang aman, serta edukasi yang berkelanjutan. Pendekatan berbasis kesetaraan gender dan inklusi sosial sangat penting untuk memastikan bahwa perlindungan tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dalam menghilangkan akar permasalahan. Dengan adanya sistem perlindungan yang kuat, pembangunan dapat berjalan dengan lebih aman, memastikan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk hidup bebas dari kekerasan dan eksploitasi.

Sesi Mekanisme Pengaduan Masyarakat yang Inklusif

Mekanisme pengaduan masyarakat yang inklusif merupakan bagian penting dalam memastikan perlindungan bagi semua pihak yang terdampak oleh pembangunan. Penyediaan sistem pengaduan yang efektif memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan keluhan, mendapatkan solusi yang tepat, serta memastikan bahwa hak-hak mereka dihormati. Mekanisme ini dirancang dengan alur yang mudah diakses, menggunakan berbagai saluran komunikasi yang dapat dijangkau oleh semua kelompok, termasuk penyandang disabilitas dan masyarakat dengan keterbatasan akses informasi. Selain itu, transparansi dalam proses penyelesaian aduan menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap proyek pembangunan yang sedang berlangsung.

Pendekatan inklusif dalam mekanisme pengaduan juga mencakup edukasi kepada masyarakat mengenai hak mereka dalam menyampaikan keluhan serta prosedur yang harus diikuti. Dengan adanya sistem yang responsif dan terbuka, masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pengawasan pembangunan, memastikan bahwa proyek yang dilaksanakan benar-benar memperhatikan kebutuhan semua pihak. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, organisasi sosial, dan komunitas lokal menjadi kunci dalam menciptakan mekanisme pengaduan yang tidak hanya berfungsi sebagai wadah keluhan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas layanan dan kebijakan pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

RINGKASAN PELATIHAN

PELATIHAN PERLINDUNGAN BAGI TIM SOSIALISASI



Pelatihan ini dilaksanakan
selama **1 Hari** sebanyak
7 JPL

Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman pada fokus pendekatan sensitif gender, inklusi, dan berkelanjutan dalam proyek sanitasi pembangunan sambungan pengolahan air limbah. Fokus pelatihan ini termasuk risiko-risiko aspek teknis dan aspek sosial/isu sensitif seputar Eksploitasi Seksual, Kekerasan Seksual dan Pelecehan Seksual dan Perlindungan Anak yang berpotensi dalam pembangunan sambungan pengolahan air limbah. Pelatihan ini menekankan bahwa Tim Sosialisasi dapat melakukan sosialisasi door to door/survey/wawancara dengan aman. Tim Sosialisasi mempunyai hak untuk memberitahukan/melapor jika ada hal-hal yang membuat tidak aman/tidak nyaman selama melakukan sosialisasi proyek pembangunan sambungan pengolahan air limbah.

Pelatihan ini membekali Tim Sosialisasi dengan pengetahuan tentang bagaimana mengenali dan melaporkan masalah yang terkait dengan aspek teknis dan aspek sosial. Dalam pelatihan ini, Tim Sosialisasi akan mendapat Tips kunjungan rumah untuk menyampaikan sosialisasi door to door proyek pembangunan sambungan pengolahan air limbah. Selain itu, akan disampaikan tentang mekanisme penyampaian keluhan yang menggambarkan saluran-saluran yang dapat diakses untuk melaporkan terkait perlindungan di masyarakat

Dalam pelatihan ini juga menekankan bahwa pendekatan tanpa tolerans (zero tollerance) terhadap Eksploitasi Seksual, Kekerasan Seksual dan Pelecehan Seksual dan Perlindungan Anak



TUJUAN PELATIHAN

Untuk meningkatkan pemahaman inklusi sosial dalam pembangunan sambungan pengolahan air limbah rumah tangga dan risiko-risiko yang berpotensi muncul, menyampaikan pencegahan pada eksploitasi, kekerasan dan pelecehan seksual dan perlindungan anak dan menyampaikan pentingnya melakukan sosialisasi dengan menerapkan prinsip-prinsip perlindungan



HARAPAN PELATIHAN

Peserta yang hadir dapat memahami pentingnya kesetaraan gender, disabilitas dan inklusi sosial, mampu mencegah, serta mengidentifikasi dan merespon kasus eksploitasi, kekerasan, dan pelecehan seksual dan perlindungan anak. Peserta mengetahui tentang tips untuk kunjungan rumah sehingga dapat melakukan sosialisasi dengan aman

MATERI PELATIHAN

-  Pengenalan GEDSI
-  Perlindungan dari Eksploitasi, Kekerasan dan Pelecehan Seksual dan Perlindungan Anak
-  Tips Kunjungan Rumah (*Do's and Dont's*)

EVALUASI PELATIHAN

-  Pengisian pre dan post-test untuk mengetahui pemahan peserta tentang keberagaman, pentingnay perlindungan dan upaya untuk melakukan sosialisasi yang inklusif dan aman
-  Pengisian formulir umpan balik pelatihan

LAMPIRAN

BIODATA PESERTA

BIODATA PESERTA

Nama Lengkap : _____

Jenis Kelamin : _____

Tanggal Lahir : _____

No. KTP : _____

Kegiatan Sehari-hari : a. Bekerja b. Tidak bekerja c. Pelajar d. Ibu rumah tangga
(pilih salah satu) e. Lainnya: _____

Nomor Telpon/Hp : _____

Email : _____

Social media : ☐ Facebook ☐ Instagram ☐ Tik Tok
(bisa lebih dari satu) : ☐ Lainnya: _____

Alamat Rumah : _____

RT _____ RW _____ KELURAHAN _____
KECAMATAN _____

Kepemilikan Rumah : ☐ Rumah Sendiri ☐ Rumah Sewa
☐ Rumah Susun ☐ Rumah Tapak

Pendidikan Terakhir : _____

Riwayat Pekerjaan : _____

Status di keluarga : ☐ Suami/kepala rumah tangga ☐ Istri/Pasangan ☐ Anak
(pilih salah satu) ☐ kepala rumah tangga perempuan ☐ Keluarga Lainnya

Disabilitas : _____

Kegiatan Sosial : a. Kader : _____
b. Pengurus/anggota : _____
c. Lainnya : _____

LAMPIRAN

PRETEST/POST TEST

PRE TEST
PELATIHAN PERLINDUNGAN BAGI TIM SOSIALISASI

Nama : (L/P)
Alamat :
Tanggal :

Lingkari jawaban yang dianggap benar

1. Bentuk-bentuk ketidakadilan gender adalah, kecuali
 - a. Kekerasan dan Beban ganda
 - b. Pemiskinan dan Beban ganda
 - c. Pemiskinan dan Penomorduuan
 - d. Pelabelan dan Diskriminasi**
2. Mengalami gangguan fungsi berpikir akibat tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, misalnya lambat belajar, disabilitas grahita, dan down syndrom, termasuk disabilitas?
 - a. Disabilitas Fisik
 - b. Disabilitas Intelektual**
 - c. Disabilitas Mental
 - d. Disabilitas Sensorik Rungu Wicara
3. Apa hal utama yang harus kita lakukan agar penyandang disabilitas dapat menikmati hasil pembangunan?
 - a. Meminta penyandang disabilitas untuk memperbaiki fungsi tubuhnya,
 - b. Meminta keluarga agar selalu mendampingi penyandang disabilitas
 - c. Menghilangkan hambatan untuk memampukan partisipasi penyandang disabilitas**
 - d. Melakukan sosialisasi kepada penyandang disabilitas agar mandiri
4. Mengapa perlindungan itu penting, kecuali:
 - a. Mencegah terjadinya segala bentuk bahaya
 - b. Untuk melindungi masyarakat, terutama orang dewasa dan anak-anak yang rentan
 - c. Memberikan respon yang tepat ketika bahaya terjadi
 - d. Untuk mengumpulkan informasi atas kejadian kekerasan yang terjadi pada warga**
5. Mencegah, tanggung jawab, tidak membeda-bedakan, tidak ada toleransi, termasuk ke dalam prinsip:
 - a. Pencegahan, kekerasan, eksploitasi, dan pelecehan seksual
 - b. Perlindungan disabilitas
 - c. Perlindungan untuk semua**

- d. Perlindungan anak dan lansia
6. Di lokasi RW Blok 500, ada beberapa orang yang suit-suit kepada seorang warga (*Cat Calling*) yang melewati gang sehingga warga yang tidak nyaman, apa yang harus di lakukan?
- a. Tidak perlu melakukan apapun, karena mereka memang sudah biasa melakukan hal itu
 - b. Memberitahukan kepada misalnya (RT/RW, atau pihak-pihak terkait**
 - c. Tidak perlu melakukan apapun, karena tidak merugikan, hanya karena kurang nyaman saja
 - d. Menyarankan warga untuk tidak melewati gang tersebut
7. Perkosaan dan percobaan perkosaan merupakan contoh dari?
- a. Eksploitasi, kekerasan seksual dan pelecehan seksual**
 - b. Deskriminasi, eksploitasi dan kekerasan seksual
 - c. Eksploitasi dan kekerasan seksual
 - d. Pelecehan seksual dan kekerasan seksual
8. Bentuk-bentuk kekerasan pada anak, kecuali
- a. Kekerasan fisik dan psikis
 - b. Kekerasan fisik dan seksual
 - c. Pengabaian dan diskriminasi/membeda-bedakan**
 - d. Kekerasan seksual dan pengabaian
9. Ada rumor atau pembicaraan di masyarakat bahwa seseorang mengalami pelecehan seksual, apa yang harus anda lakukan?
- a. Mengobrolkan dengan rekan sesama tim dan mencatat
 - b. Memberitahukan ke RT/RW/kader atau pihak-pihak lainnya**
 - c. Tidak mengambil tindakan karena tidak mengetahui informasi yang sangat lengkap
 - d. Mencari informasi secara detail kepada orang yang mengalami pelecehan untuk mengumpulkan informasi lengkap
10. Anda diberitahu ada seseorang yang mengalami kekerasan, yang akan Anda lakukan adalah? Kecuali
- a. Menangkap informasi yang di sampaikan
 - b. Sesegera mungkin melakukan penyelidikan dan menanyakan detail kejadian**
 - c. Tanyakan apa kebutuhan dari informasi yang disampaikan
 - d. Memberikan tanggapan sesuai dengan kebutuhan

PRE TEST
PELATIHAN PERLINDUNGAN BAGI TIM SOSIALISASI

Nama : (L/P)
Alamat :
Tanggal :

Lingkari jawaban yang dianggap benar

1. Bentuk-bentuk ketidakadilan gender adalah, kecuali
 - a. Kekerasan dan Beban ganda
 - b. Pemiskinan dan Beban ganda
 - c. Pemiskinan dan Penomorduuan
 - d. Pelabelan dan Diskriminasi**
2. Mengalami gangguan fungsi berpikir akibat tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, misalnya lambat belajar, disabilitas grahita, dan down syndrom, termasuk disabilitas?
 - a. Disabilitas Fisik
 - b. Disabilitas Intelektual**
 - c. Disabilitas Mental
 - d. Disabilitas Sensorik Rungu Wicara
3. Apa hal utama yang harus kita lakukan agar penyandang disabilitas dapat menikmati hasil pembangunan?
 - a. Meminta penyandang disabilitas untuk memperbaiki fungsi tubuhnya,
 - b. Meminta keluarga agar selalu mendampingi penyandang disabilitas
 - c. Menghilangkan hambatan untuk memungkinkan partisipasi penyandang disabilitas**
 - d. Melakukan sosialisasi kepada penyandang disabilitas agar mandiri
4. Mengapa perlindungan itu penting, kecuali:
 - a. Mencegah terjadinya segala bentuk bahaya
 - b. Untuk melindungi masyarakat, terutama orang dewasa dan anak-anak yang rentan
 - c. Memberikan respon yang tepat ketika bahaya terjadi
 - d. Untuk mengumpulkan informasi atas kejadian kekerasan yang terjadi pada warga**
5. Mencegah, tanggung jawab, tidak membedakan-bedakan, tidak ada toleransi, termasuk ke dalam prinsip:
 - a. Pencegahan, kekerasan, eksploitasi, dan pelecehan seksual
 - b. Perlindungan disabilitas
 - c. Perlindungan untuk semua**
 - d. Perlindungan anak dan lansia

6. Di lokasi RW Blok 500, ada beberapa orang yang suit-suit kepada seorang warga (*Cat Calling*) yang melewati gang sehingga warga yang tidak nyaman, apa yang harus di lakukan?
- a. Tidak perlu melakukan apapun, karena mereka memang sudah biasa melakukan hal itu
 - b. Memberitahukan kepada misalnya (RT/RW, atau pihak-pihak terkait**
 - c. Tidak perlu melakukan apapun, karena tidak merugikan, hanya karena kurang nyaman saja
 - d. Menyarankan warga untuk tidak melewati gang tersebut
7. Perkosaan dan percobaan perkosaan merupakan contoh dari?
- a. Eksploitasi, kekerasan seksual dan pelecehan seksual**
 - b. Deskriminasi, eksploitasi dan kekerasan seksual
 - c. Eksploitasi dan kekerasan seksual
 - d. Pelecehan seksual dan kekerasan seksual
8. Bentuk-bentuk kekerasan pada anak, kecuali
- a. Kekerasan fisik dan psikis
 - b. Kekerasan fisik dan seksual
 - c. Pengabaian dan diskriminasi/membeda-bedakan**
 - d. Kekerasan seksual dan pengabaian
9. Ada rumor atau pembicaraan di masyarakat bahwa seseorang mengalami pelecehan seksual, apa yang harus anda lakukan?
- a. Mengobrolkan dengan rekan sesama tim dan mencatat
 - b. Memberitahukan ke RT/RW/kader atau pihak-pihak lainnya**
 - c. Tidak mengambil tindakan karena tidak mengetahui informasi yang sangat lengkap
 - d. Mencari informasi secara detail kepada orang yang mengalami pelecehan untuk mengumpulkan informasi lengkap
10. Anda diberitahu ada seseorang yang mengalami kekerasan, yang akan Anda lakukan adalah? Kecuali
- a. Menangkap informasi yang di sampaikan
 - b. Sesegera mungkin melakukan penyelidikan dan menanyakan detail kejadian**
 - c. Tanyakan apa kebutuhan dari informasi yang disampaikan
 - d. Memberikan tanggapan sesuai dengan kebutuhan

LAMPIRAN

MATERI PRESENTASI

PELATIHAN PERLINDUNGAN BAGI TIM SOSIALISASI



Dipersiapkan untuk Ketua RT/RW/Tokoh Masyarakat

Materi Presentasi dapat dilihat secara lengkap pada link berikut ini: [Pelatihan Perlindungan Bagi Tim Sosialisasi](#)

LAMPIRAN

RENCANA AKSI

Rencana Aksi

Pelatihan : _____

Waktu pelatihan : _____

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Tanggal lahir : _____

Alamat : _____

RT _____ RW _____ /Kelurahan: _____ Kecamatan: _____

No. Hp : _____

Hambatan : Mendengar/Melihat/Fisik/Lainnya: _____

(pilih salah satu jika memiliki hambatan)

Rencana yang akan Saya lakukan setelah mengikuti pelatihan ini adalah :

No	Kegiatan	Waktu

LAMPIRAN

FORMULIR EVALUASI

FORMULIR EVALUASI

**Nama Kegiatan : Pelatihan Perlindungan (*Safeguarding*) Bagi Tim
Sosialisasi di Wilayah PCSP**

Lokasi :

Namapeserta : Laki laki/Perempuan

Tanggal :

Pilih jawaban yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i. Mohon mengisi tanda silang (X) pada kotak di bawah pertanyaan.

1. Seberapa cocok Pelatihan Perlindungan ini dalam kaitannya dengan peran sebagai Tim Sosialisasi di Wilayah PCSP dalam mendukung dan menerapkan sistem keamanan dalam penyelenggaraan pelatihan?

- ☐ Sangat cocok
- ☐ Cocok
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak cocok

2. Bagaimana anda menilai keahlian para pelatih dalam menyampaikan materi pelatihan?

- ☐ Sangat Bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

3. Bagaimana menurut anda kualitas materi bahan paparan/presentasi, video, dan peralatan pelatihan lainnya yang digunakan selama pelatihan?

- ☐ Sangat bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

4. Bagaimana anda menilai metodologi pengajaran dalam pelatihan ini?

- ☐ Sangat bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

5. Secara umum, bagaimana anda menilai pelaksanaan pelatihan ini?

- ☐ Sangat bagus
- ☐ Bagus
- ☐ Rata-rata
- ☐ Di bawah rata-rata
- ☐ Tidak bagus

6. Setelah mengikuti Pelatihan Perlindungan seberapa besar rasa percaya diri anda dalam menerapkan/melakukan sistem pengamanan/perlindungan dalam melakukan sosialisasi kepada warga di Wilayah PCSP?

- ☐ Sangat percaya diri
- ☐ Percaya diri
- ☐ Tidak percaya diri

7. Apa hal yang paling anda sukai dalam Pelatihan Perlindungan ini?

8. Menurut anda, apa yang perlu dilakukan agar pelatihan ini lebih baik?

9. Apa yang akan anda lakukan setelah mendapat Pelatihan Perlindungan ini dalam kaitannya dengan peran Anda sebagai tim sosialisasi di Wilayah PCSP?

10. Apakah ada komentar lain yang perlu ditambahkan mengenai Pelatihan Perlindungan ini?

TERIMA KASIH TELAH MENGISI EVALUASI PELATIHAN INI



KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA
UNTUK INFRASTRUKTUR